

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan modal, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan, sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pertanian berkelanjutan selain sudah menjadi tujuan, tetapi juga sudah menjadi paradigma pola pembangunan pertanian Rivai, (2016).

Sektor pertanian bagian faktor pendukung pembangunan ekonomi sebagai peranan yang sangat diperlukan untuk meningkatkan sektor pertanian agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pada bidang tanaman pangan dan hortikultura Hayati, (2017).

Hortikultura ialah cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Ditinjau dari fungsinya hortikultura mempunyai fungsi sebagai berikut: a) memperbaiki gizi masyarakat, b) memperbesar devisa negara, c) memperluas kesempatan kerja, d) meningkatkan pendapatan petani, dan e) pemenuhan kebutuhan keindahan dan kelestarian lingkungan. Dengan mengetahui manfaat serta sifat-sifatnya yang khas, maka dalam pengembangan hortikultura agar dapat berhasil dengan baik diperlukan strategi dan pengetahuan yang mendalam mengenai produk hortikultura. Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk hortikultura yang tergolong produk buah-buahan, sayur-sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias Pitaloka, (2020).

Ekonomi pertanian merupakan salah satu disiplin dalam ilmu ekonomi yang menerangkan dan mempelajari masalah-masalah pembangunan pertanian, dan diharapkan dapat memberikan alternatif-alternatif baru baik untuk mengatasi

permasalahan ekonomi yang timbul maupun untuk mewujudkan cita-cita bangsa, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat petani khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Peran sektor pertanian di samping sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia Kembauw et al., (2015).

Bagi masyarakat yang tinggal di kota-kota besar keterbatasan lahan mengakibatkan masyarakat selektif memilih tanaman yang akan dibudidayakan di pekarangan seperti tanaman pangan dan tanaman. Tanaman yang diperdagangkan di pasar merupakan bagian tanaman yang langung di dimanfaatkan sebagai obat maupun bahan pangan, sedangkan tanaman hidup berupa benih, bibit maupun tanaman dewasa di perjualbelikan di nurseri.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Jawa Timur dengan kondisi geografi, demografi dan agroekologi yang memungkinkan daerah memiliki potensi untuk menghasilkan berbagai jenis buah-buahan. Potensi lahan pertanian produktif di Kabupaten Jember dapat dilihat dari luasnya lahan pertanian yang digunakan untuk produksi buah-buahan dari luas total yang mencapai 3.306,689 km² atau 536.913 ha.

Pada Tabel 1.1 pada wilayah Provinsi Jawa Timur terdapat menunjukkan berbagai jenis buah-buahan yang dihasilkan pada tahun 2020 dengan total tanaman menghasilkan sebanyak 13.478.133 tanaman (ku), total produksinya sebesar 56.349.530 ton dan rata-rata produksi 70,57 ton/ku. Buah yang paling banyak jumlah tanaman adalah buah pisang sebanyak 3.926.132 tanaman (ku) dengan produksi 19.601.291 ton, sedangkan buah yang paling sedikit adalah buah kelubi sebanyak 36.434 tanaman (ku) dengan produksi 131.424 ton. Produksi buah-buahan menurut jenis tanaman di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 berdasarkan Tabel 1.1 bahwa pada produksi buah yang tertinggi adalah tanaman pisang dengan total produksi 19.601.291 ton dan jumlah tanaman menghasilkan yang tertinggi adalah tanaman pisang dengan jumlah tanaman menghasilkan 3.926.132 tanaman (ku).

Tabel 1.1 Jumlah Tanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Buah-Buahan Semusim Menurut Provinsi Jawa Timur Tahun 2020

No	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman Menghasilkan (ku)	Total Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (ton/ku)
1	Alpukat	224.141	389.195	1,73
2	Belimbing	318.732	329.845	1,03
3	Duku	523.885	587.981	1,12
4	Jambu Biji	931.425	1.443.847	1,55
5	Jambu Air	464.925	817.915	1,75
6	Jeruk	1.502.322	8.892.792	5,91
7	Mangga	844.224	10.593.256	12,54
8	Manggis	728.554	992.873	1,36
9	Nangka	135.308	119.257	0,88
10	Nanas	458.218	962.735	2,10
11	Pepaya	1.119.166	2.621.602	2,34
12	Pisang	3.926.132	19.601.291	4,99
13	Rambutan	732.101	607.632	0,82
14	Salak	434.827	971.643	2,23
15	Sawo	83.564	95.298	1,14
16	Markisa	53.767	92.534	1,60
17	Sirsat	129.334	429.545	3,32
18	Sukun	124.256	317.908	2,55
19	Anggur	72.751	424.708	5,83
20	Genitu	512.234	665.272	1,29
21	Cempedak	172.704	278.172	1,61
22	Kelengkeng	423.703	915.254	2,16
23	Buah Naga	930.694	991.142	1,06
24	Durian	547.532	2.294.411	4,19
25	Apel	512.125	961.998	1,87
26	Kelubi	36.434	131.424	3,60
	Provinsi Jawa Timur	15.478.133	56.349.530	70,57

Sumber: BPS Jawa Timur (2020)

Tabel 1.2 menunjukkan berbagai jenis buah-buahan yang dihasilkan Kabupaten Jember pada tahun 2020 dengan total tanaman menghasilkan sebanyak 4.644.872 tanaman (ku), total produksinya sebesar 5.622.113 ton dan rata-rata produksi 25,41 ton/ku . Buah yang paling banyak adalah buah pisang sebanyak 1.926.132 tanaman (ku) dengan produksi 1.837.151 ton, sedangkan buah yang paling sedikit adalah buah markisa sebanyak 67 tanaman (ku) dengan produksi 34 ton. Produksi buah-buahan menurut jenis tanaman di Kabupaten Jember pada tahun 2020 berdasarkan Tabel 1.1 bahwa pada produksi buah yang tertinggi adalah tanaman jeruk dengan total produksi 2.221.147 ton dan jumlah tanaman menghasilkan yang tertinggi adalah tanaman pisang dengan jumlah tanaman menghasilkan 1.926.132 tanaman (ku).

Tabel 1.2 Jumlah Tanaman Menghasilkan, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis buah di Kabupaten Jember Tahun 2020

No	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman Menghasilkan (ku)	Total Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (ton/ku)
1	Alpukat	24.141	49.130	2,04
2	Belimbing	18.732	29.545	1,58
3	Duku	23.885	17.911	0,75
4	Jambu Biji	31.425	43.347	1,38
5	Jambu Air	4.925	7.415	1,51
6	Jeruk	1.502.322	2.221.147	1,48
7	Mangga	144.224	76.335	0,99
8	Manggis	28.554	22.843	0,80
9	Nangka	34.308	69.287	2,02
10	Nanas	8.218	2.725	0,33
11	Pepaya	719.166	950.565	1,20
12	Pisang	1.926.132	1.837.151	0,95
13	Rambutan	131.101	107.632	0,82
14	Salak	74.827	68.073	0,91
15	Sawo	4.564	5.298	1,16
16	Markisa	67	34	0,51
17	Sirsat	9.994	9.545	0,96
18	Sukun	4.246	7.908	1,86
19	Anggur	791	708	0,90
20	Genitu	5.254	5.272	1,00
21	Cempedak	17.804	8.172	0,46
22	Kelengkeng	700	254	0,36
23	Buah Naga	130.610	21.140	0,16
24	Durian	47.532	60.696	1,28
Kabupaten Jember		4.644.872	5.622.113	25,41

Sumber: BPS Jember (2020)

Berbagai jenis tanaman buah yang dihasilkan di Kabupaten Jember tersebar di seluruh wilayah Kecamatan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.3 pada wilayah Kecamatan yang paling tinggi jumlah tanaman adalah Kecamatan Kencong yaitu 13.596 tanaman (ku), produksinya adalah 212.804 ton dan rata-rata produksi yaitu 15,56 ton/ku. Pada Kecamatan Kaliwates dengan jumlah tanaman adalah 3.256 (ku), jumlah produksinya adalah 41.630 ton dan rata-rata produksinya adalah 12,78 ton/ku. Data pada tahun 2020 dijelaskan bahwa di Kecamatan Kaliwates mengalami penurunan jumlah tanaman menghasilkan dari 3.256 (ku) ke 3.242 (ku) dan produksinya dari 12,78 ton/ku ke 11,47 ton/ku pada tahun sebelumnya. Dan dari sisi budidaya bibit tanaman buah memerlukan perhatian lebih, kemudian sangat di butuhkan untuk pelaksanaan dan cara

bagaimana mengelolah yang baik, karena pertanaman dari bibit tanaman buah sangat tergantung pada pelaksanaan yang dilakukan oleh usaha tersebut.

Tabel 1.3 Jumlah Tanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Buah-Buahan Semusim Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Tanaman (ku)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ku)
1	Kencong	13.596	212.804	15,56
2	Gumukmas	2.387	39.860	16,69
3	Puger	3.235	45.764	14,14
4	Wuluhan	2.187	37.131	16,97
5	Ambulu	4.147	55.288	13,33
6	Tempurejo	5.058	64.926	12,83
7	Silo	6.335	76.335	12,04
8	Mayang	9.578	110.200	11,50
9	Mumbulsari	7.674	72.825	9,48
10	Jenggawah	4.578	42.329	9,24
11	Ajung	2.643	22.113	8,36
12	Rambipuji	4.396	41.716	9,48
13	Balung	6.362	78.299	12,30
14	Umbulsari	7.876	84.278	10,70
15	Semoro	3.592	43.125	12,01
16	Jombang	9.910	113.791	11,48
17	Sumberbaru	4.222	56.270	13,32
18	Tanggul	9.458	110.943	11,73
19	Bangsalsari	9.785	110.314	11,27
20	Panti	10.724	111.340	10,38
21	Sukorambi	7.135	74.950	10,50
22	Arjasa	11.362	112.540	9,53
23	Pakusari	4.817	53.375	11,08
24	Kalisat	7.671	73.365	9,90
25	Ledokombo	10.123	112.250	11,08
26	Sumberjambe	7.213	72.643	10,07
27	Sukowono	5.132	58.934	11,48
28	Jelbuk	5.827	62.233	10,68
29	Kaliwates	3.256	41.630	12,78
30	Sumbersari	5.724	61.574	10,75
31	Patrang	4.785	53.087	11,09

Sumber: BPS Jember (2020)

Pada daerah pedesaan yang relatif masih luas, menanam buah-buahan dapat dilakukan di kebun, namun di perkotaan yang padat penduduk lahan kebun agak sulit didapatkan maka masyarakat kota memanfaatkan lahan pekarangan untuk berkebun. Kegiatan menanam buah-buahan, baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan memerlukan bibit. Kondisi ini merupakan peluang usaha dalam bentuk nurseri yang menjual bibit buah-buahan.

Nurseri merupakan salah satu sumber perolehan tanaman-tanaman pekarangan sekaligus tempat untuk pembibitan, pemeliharaan dan transaksi jual beli berbagai jenis tanaman sehingga dapat berfungsi secara ekonomi dan ekologi. Ditinjau dari sisi ekonomi nurseri menjadi sumber pendapatan bagi pemilik dan berkontribusi kepada pendapatan rumah tangga. Bisnis nurseri memiliki potensi besar untuk menghasilkan lapangan pekerjaan dan pendapatan pada pemilik (Marina et al., 2018).

Kegiatan nurseri adalah kegiatan produksi. Agar kegiatan produksi dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik/pengelola maka harus ada pengelolaan keuangan yang baik, untuk itulah maka diperlukan manajemen keuangan pada setiap usaha produksi. Manajemen merupakan ilmu atau seni perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengontrol dari benda atau manusia untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlangsungan usaha, maka manajemen yang baik merupakan salah satu faktor penting yang perlu di perhatikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Marina et al., 2018).

Manajemen nurseri merupakan ilmu terapan yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam persemaian untuk menghasilkan suatu produk baik berupa bibit, bahan tanaman dan barang pendukung lain yang mendukung keindahan dan kenyamanan yang diperjualbelikan untuk memperoleh sumber penghasilan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dilakukan oleh individu, perusahaan maupun pemerintah. Manajemen keuangan diperlukan untuk mengelola kegiatan merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan keuangan suatu usaha. Kebanyakan permasalahan pengusaha nurseri adalah tidak mencatat transaksi keuangan secara rinci sehingga tidak mengetahui secara pasti apakah usahanya itu rugi, untung atau balik modal saja. Dengan kondisi tersebut maka agak sulit bagi usaha nurseri untuk melakukan perencanaan dan pengembangan usaha di masa mendatang (Marina et al., 2018).

Salah satu usaha nurseri di kota Jember adalah usaha pembibitan De Florist Nurseri di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates. Nurseri ini memiliki lahan yang cukup besar, usahanya mencakup jual dan beli bibit buah

selain bibit tanaman hias. Dalam melakukan kegiatan usaha tersebut dengan tujuan yaitu untuk membuat laporan laba atau rugi serta menentukan rasio likuiditas dan rentabilitas. Berdasarkan ulasan tersebut, serta didukung dengan keberadaan Kelurahan Tegal Besar yang masih memiliki potensi untuk mengembangkan usaha tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk menganalisis manajemen keuangan usaha pembibitan buah “De Florist Nurseri” di Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember dengan tujuan untuk mendapatkan data keuangan usaha tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana laporan keuangan usaha De Florist Nurseri Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Berapa ratio likuiditas usaha De Florist Nurseri Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
3. Berapa rasio rentabilitas usaha De Florist Nurseri Kecamatan Tegal Besar Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menyusun laporan keuangan usaha De Florist Nurseri Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk menghitung ratio likuiditas usaha De Florist Nurseri Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Untuk menghitung rasio rentabilitas usaha De Florist Nurseri Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka kegunaan penulisan penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya manajemen keuangan pada usaha agribisnis
2. Bagi pengusaha diharapkan dapat memberi masukan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah, diharapkan berguna untuk dalam menyusun kebijakan dalam hal pembinaan sektor informal, khususnya bidang agribisnis nurseri.
4. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi penelitian selanjutnya terkait dengan manajemen keuangan pada usaha agribisnis nurseri

